

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang tepat untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Pangandaran dalam upaya meningkatkan minat pengunjung, maka metode yang sesuai dengan permasalahan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini di pilih karena masalah yang sedang terjadi masa kini. Sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu pemerintah daerah yang mengelola dan mengembangkan objek wisata Pangandaran. Lokasi penelitian ini dilakukan di objek wisata Pangandaran, Jl. Pangandaran Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.

Dalam hal ini Sugiono yang dikutip oleh Rasito (2005:1) mengemukakan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil.

Digunakannya penelitian kualitatif ini maka akan diperoleh data sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti secara langsung. Pada penelitian ini, dalam hal pengumpulan datanya peneliti sendirilah yang menjadi instrument \utamanya.

Mengacu pada kutipan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang cocok untuk menjawab permasalahan penelitian. Karena penelitian kualitatif dapat menjawab persoalan dan fenomena yang ada pada saat ini serta dapat mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan terhadap hasil penelitian.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982:36) yang dikutip oleh Sugiyono (2005:9) sebagai berikut:

1. Dikembangkan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dengan demikian peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini sifatnya alamiah sehingga akan mendukung dalam proses penelitian di lapangan, maka akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

Berdasarkan pada kutipan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang cocok untuk menjawab permasalahan peneliti. Karena penelitian kualitatif dapat menjawab persoalan dan

fenomena yang ada pada saat ini serta dapat mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan terhadap hasil penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian selalu berhadapan dengan sumber data, sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian disebut dengan populasi dan sampel. Mengenai populasi menurut Nawawi (1985:141) adalah sebagai berikut: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik menghitung pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”.

Kemudian menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:84) menjelaskan, “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, organisasi dan lain-lainnya”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dari populasi tersebut dapat diambil data untuk permasalahan yang diteliti. Dengan demikian populasi yang menjadi bahan penelitian adalah UPTD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kecamatan Pangandaran, Badan Penyelamat Wisata Tirta, dan Kelompok Penggerak Pariwisata Pangandaran.

2. Sampel Penelitian

Selain populasi, penelitian juga memerlukan sebuah sampel penelitian, untuk menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling menurut wasito yang dikutip oleh Rasito (2008:33) “sampel yang ditentukan berdasarkan ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi”.

Obyek wisata Pantai Pangandaran merupakan salah satu penghasil pendapatan daerah tertinggi di Kabupaten Ciamis, maka dari itu pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata harus ditingkatkan agar objek wisata Pantai Pangandaran lebih tertata agar peningkatan pengunjung dapat tercapai. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala UPTD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, kepala seksi Pemerintahan Kecamatan Pangandaran, ketua Badan Penyelamat Wisata Tirta, dan sekretaris Kelompok Penggerak Pariwisata Pantai Pangandaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Pada penelitian ini, alat utama pada pengumpulan data adalah melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

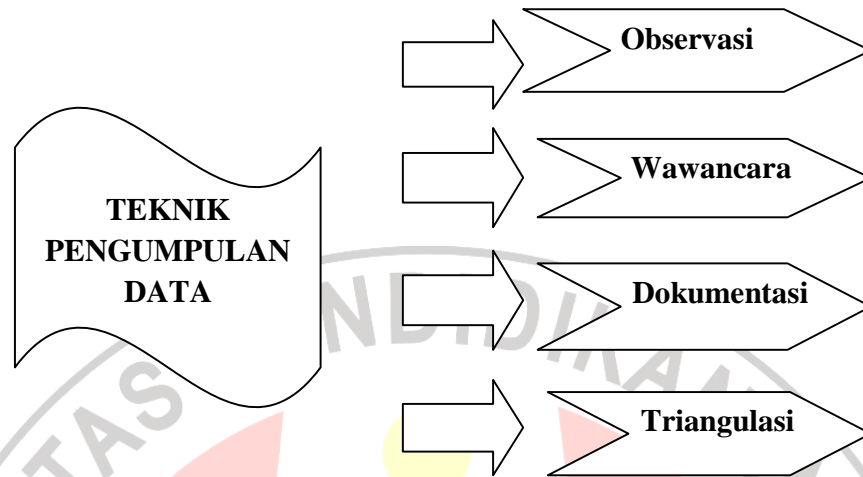
Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka

dikembangkan instrument penelitian sederhana yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan wawancara. Sasuai dengan hal ini Sugiono (2005:61) menjelaskan sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya peneliti itu sendiri, namun setelah fokus dikembangkan menjadi instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuatt kesimpulan.

Mangacu pada kutipan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dapat melengkapi dan membandingkan data hasil dari wawancara dan observasi, kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan membuat kesimpulan.

Selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan dalam bentuk sebagai berikut::



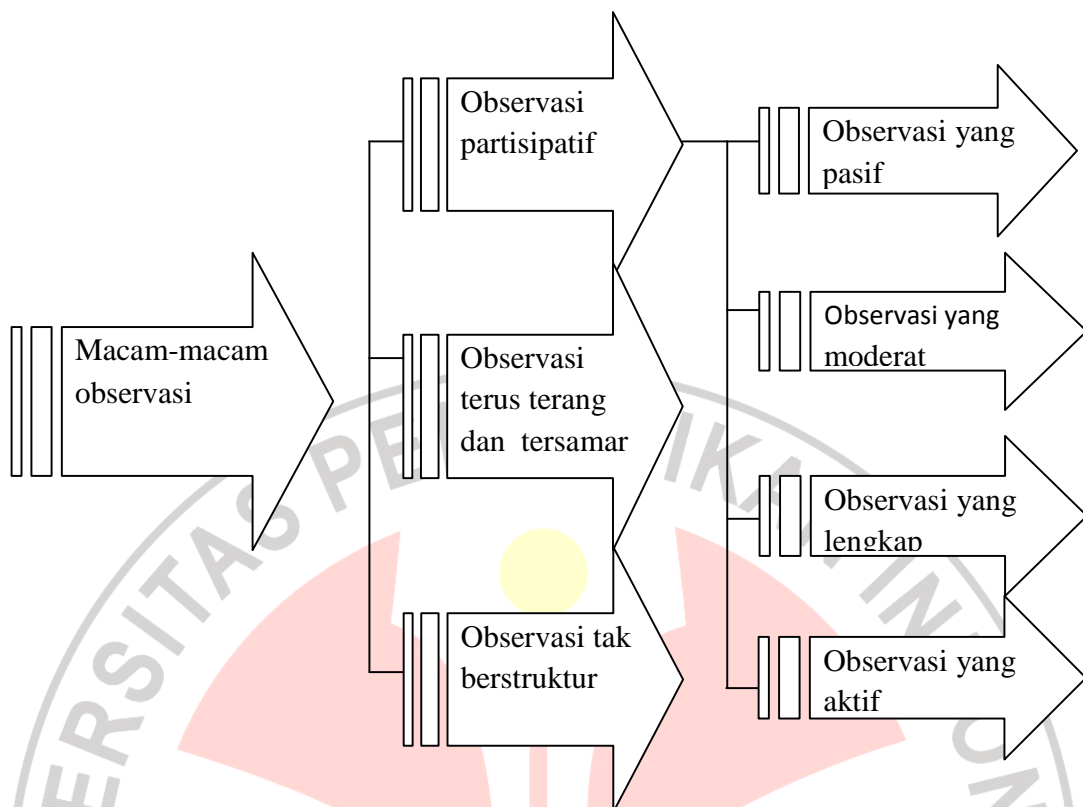
Sumber: Memahami penelitian kualitatif (Sugiyono buku kualitatif: 2005)

Gambar 3.1

Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Di dalam penelitian ini sebagai obyek yang diamati yaitu tim pengelola, obyek wisata Pangandaran dan para pengunjung yang sedang melakukan kegiatan rekreasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan dan turut berperan serta untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sebagai hasil pengamatan yang dikembangkan, peneliti membuat catatan lapangan yang disusun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, diamati dan dialami oleh peneliti selama berlangsung kegiatan pengumpulan data.



Gambar 3.2

Macam-Macam Observasi

1. Observasi partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- a. Partisipasi pasif: dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang sedang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Contohnya: peneliti datang ke tempat sektor penjaga cagar alam melihat dan meneliti apa yang sedang terjadi disana.

- b. Partisipasi modern: dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Contohnya: peneliti ikut berperan dalam pengawasan setiap sektor yang dilakukan dinas pariwisata agar peneliti tahu secara riil kondisi tersebut.
 - c. Partisipasi aktif: dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dikembangkan oleh nara sumber, tetapi tidak sepenuhnya lengkap. Contohnya: peneliti ikut menjaga dan menjadi penjaga salah satu sektor di objek wisata Pangandaran.
 - d. Partisipasi lengkap: dalam melakukan pengumpulan data, sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dikembangkan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti. Contohnya: peneliti tidak menyusun pertanyaan secara formal, akan tetapi pertanyaan yang datang seperti pembicaraan pada kehidupan sehari-hari.
2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas penelitian. Tetapi dalam suatu penelitian juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data dicari merupakan data masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan

untuk melakukan observasi. Contohnya: peneliti langsung berbicara kepada nara sumber bahwa sedang melakukan penelitian agar nara sumber tahu apa yang sedang dilakukan peneliti.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikembangkan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dari hasil pengamatan yang dikembangkan, maka peneliti tuangkan jenis pengelolaan dan pengembangan yang terdapat di byek wisata Pangandaran sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Indikator Pengamatan di Obyek Wisata Pangandaran

(sarana aktivitas olahraga, prasarana aktivitas olahraga, sarana dan prasarana umum)

No	Sarana Aktivitas Olahraga	Ya	Tidak
1	Voli Pantai		
2	Sepeda Santai		
3	Sepak Bola Pantai		
4	Berenang		

5	<i>Snokling</i>		
6	<i>Diving</i>		
7	Berselancar		
8	<i>Out Bond</i>		
9	<i>Jet Sky</i>		
10	Memancing		
11	<i>Jogging</i>		
12	<i>Hiking</i>		
13	Para Layang		
14	Dayung		
15	ATV		

No	Prasarana Aktivitas Olahraga	Ya	Tidak
1	Bola Voli		
2	Sepeda		
3	Papan Selancar		
4	Bugi		
5	Motor Boat		
6	Kaki Katak		
7	Kaca Mata Selam		

No	Sarana dan Prasarana Umum	Ya	Tidak
1	Air Bersih		
2	Pembangkit Tenaga Listrik (PLN)		
3	Jalan Raya		
4	Hotel		
5	Wc Umum		
6	Tempat Parkir		
7	Tempat Perbelanjaan		
8	Pelabuhan Udara		
9	Stasiun Kereta Api		
10	Pelabuhan Laut		
11	Terminal Bus		
12	Jaringan Telekomunikasi		
13	Rumah Sakit		
14	Apotik		
15	Bank		
16	Kantor Pos		

2. Wawancara

Dilaksanakannya wawancara dalam penelitian ini dengan tujuan untuk bisa melengkapi dan lebih memperdalam hasil yang diperoleh dari penelitian. Wawancara

merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Oleh karena itu, wawancara digunakan untuk melengkapi data dari pihak Diparda (Dinas Pariwisata Daerah) Pangandaran. Jadi dengan wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini sugiyono (2005:76) mengemukakan pendapatnya tentang wawancara sebagai berikut:

- Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dikembangkan.
- Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- Mengawali atau membuka alur wawancara.
- Melangsungkan alur wawancara.
- Mengkonfirmasi ikhtisari hasil wawancara.
- Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan.
- Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Merujuk pada pemaparan diatas, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dengan responden yaitu pengelola obyek wisata Pangandaran, dengan berpedoman pada wawancara. Penulis akan uraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

A. Pengelolaan

1. Sarana-sarana apa saja yang di kelola oleh tim pengelola?
2. Adakah sarana-sarana yang di kelola oleh perusahaan swasta?

3. Adakah tim pengelola setiap sektor untuk pengembangan obyek wisata Pangandaran?
4. Apakah pelaksanaan pengelolaan tersebut sampai sekarang sudah berjalan sesuai dengan perencanaan?
5. Apakah pengelolaan sarana-sarana olahraga yang ada di Pangandaran sudah berjalan dengan fungsinya?

B. Perencanaan

6. Perencanaan seperti apa direncanakan oleh dinas pariwisata untuk meningkatkan minat pengunjung?
7. Adakah proses perencanaan tersusun oleh dinas pariwisata untuk pengembangan objek wisata Pangandaran?
8. Sejauh mana proses perencanaan tersebut?

C. Pelaksanaan

9. Adakah kesiapan dari semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk pengembangan obyek wisata Pangandaran?
10. Apakah peran dinas pariwisata dalam pelaksanaan pengembangan obyek wisata Pangandaran?
11. Adakah hambatan yang dirasakan dinas pariwisata dan tim pengelola dalam pengembangan obyek wisata Pangandaran?
12. Sejauh mana kontribusi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Pangandaran?

13. Apakah peran masyarakat lokal sangat mempengaruhi terhadap pengembangan obyek wisata Pangandaran?

D. Pengawasan

14. Sejauh mana pengawasan yang dilakukan dinas pariwisata untuk mengawasi setiap sektor?
15. Bagaimana efektivitas kinerja setiap sektor?
16. Apakah masih ada penyimpangan kinerja pada setiap sektor?

E. Penilaian

17. Bagaimana hasil dari proses pengelolaan yang dilakukan dinas pariwisata sampai saat ini?
18. Apakah masih terdapat kelemahan dari semua sektor?
19. Bagian sektor mana saja yang masih terdapat kelemahan ?
20. Apakah semuanya sudah berjalan dengan apa yang direncanakan?
21. Berdasarkan data yang dimiliki dinas pemerintah daerah, adakah peningkatan pengunjung setiap tahunnya?
22. Bagaimana respon pengunjung terhadap atraksi wisata yang ditawarkan di obyek wisata Pangandaran?
23. Apakah sarana penunjang kepariwisataan di Pangandaran sudah memadai?
24. Apakah sarana olahraga di Pangandaran sudah memadai seperti lapangan voli pantai dan tempat olahraga lainnya?
25. Seberapa besar pengaruh sarana tersebut terhadap kenyamanan pengunjung yang datang ke obyek wisata Pangandaran?

26. Apakah prasarana umum seperti tempat parkir, wc umum menjadi tanggungan pemerintah atau milik perorangan?
27. Adakah kesulitan dalam mewujudkan ketertiban pada prasaran umum tersebut?

F. Pengembangan

28. Bagaimana kemajuan dari meningkatnya kualitas saran pokok, pelengkap dan penunjang terhadap rasa nyaman dan keinginan pengunjung untuk tinggal lebih lama di objek wisata Pangandaran?
29. Apa peran pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata di pantai Pangandaran?
30. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan kuantitas pengunjung?
31. Apakah sarana prasarana olahraga yang ada di objek wisata Pangandaran sudah berkembang?
32. Darimanakan pendapatan yang masuk paling besar dari semua objek yang ada dipantai Pangandaran?
33. Apa program atau kegiatan yang diterapkan pemerintah daerah atau pengelola terhadap kedatangan pengunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan lokal?

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

dalam penelitian ini berbentuk gambar atau foto dan rekaman wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen dapat digunakan dalam banyak hal, salah satunya dimanfaatkan untuk melihat, menafsirkan, dan menyimpulkan.

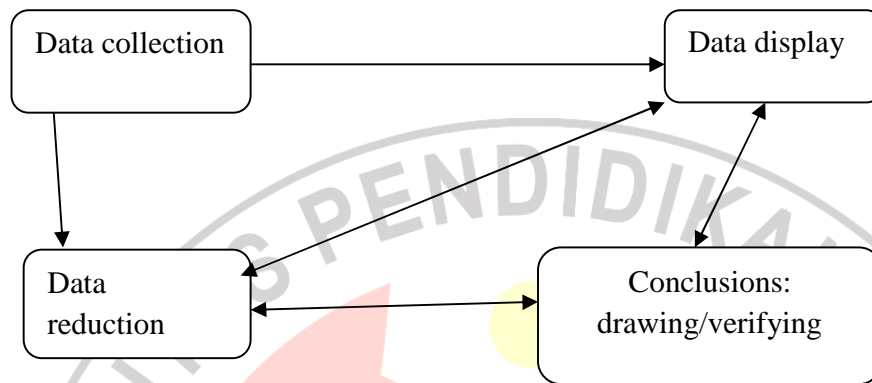
Untuk mendapatkan kesesuaian dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan tujuan penelitian, maka disusun kisi-kisi spesifikasi dan tentang observasi dan wawancara pada obyek wisata Pangandaran untuk pihak pengelola.

D. Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dikembangkan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Tujuan dari analisis data ialah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah menafsirkan dan dapat di simpulkan. Dengan kata lain analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2005:207) mengemukakan bahawa “ Aktivitas data dalam penelitian kualitatif dikembangkan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan peneltian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh”.

Dengan demikian peneliti akan terus menerus menganalisis data hingga datanya sampai jenuh dan berkesinambungan sehingga akan menghasilkan data yang sesungguhnya dan akurat dan dapat di buat kesimpulan.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: memahami penelitian kualitatif (Sugiyono buku kualitatif: 2005)

Gambar 3.4

Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)

1. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dikembangkan dalam bentuk uraian

singkat, bagan, hubungan antara kategori.dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimp[ulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan berkembang merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab, mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Uji Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya dalam obyek peneliti tidak berbeda.

Untuk memeriksa keabsahan data maka perlu adanya uji keabsahan data. Penelitian dapat dikembangkan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada periode I dan II, data yang diperoleh dirasa belum memadai dan belum kredibel. Belum memadai karena belum semua rumusan masalah dan focus terjawab melalui data, belum kredibel karena data masih ragu-ragu dalam memberikan data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Teknik ini dapat dikembangkan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan-temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan upaya untuk mencari keabsahan data dengan menggabungkan secara silang antara sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh dari sumber utama.

Dengan demikian triangulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan data dari berbagai pandangan. Jadi dengan triangulasi peneliti dapat

mengecek temuannya dengan cara menyilangkan dengan berbagai sumber, teori dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek antara data hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan kenyataan sesungguhnya.

4. Diskusi temuan sejawat

Diskusi teman sejawat dikembangkan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman S2 dan S3. Melalui diskusi banyak pertanyaan dan saran, pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data menjadi lengkap.

5. Mengadakan member check.

Member check adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check dikembangkan dengan mengecek data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, jika telah setuju maka data tersebut dikatakan valid.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikembangkan di obyek wisata pantai Pangandaran, dengan waktu pengamatan dikembangkan pada hari sabtu-minggu, karena pada saat itu obyek wisata sedang banyak dikunjungi para pengunjung. Pengamatan di mulai dari pagi sampai sore hari. Hal ini dikembangkan karena pada umumnya obyek wisata ramai dikunjungi saat hari-hari sepi.

G. Teknik Pengolahan Data

Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan prosedur pendekatan kualitatif.

Secara garis besarnya teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Mengelompokan data sesuai dengan jenisnya.
2. Menjelaskan tentang gejala yang teramati.
3. Mengungkapkan beberapa tafsiran sesuai dengan keadaan objek wisata tersebut.
4. Menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini dititik beratkan kepada lingkungan fisik yang memfokuskan pengembangan kegiatan rekreasi jenis olahraga dan sarana dan prasarana umum untuk menunjang semua kegiatan rekreasi untuk para pengunjung objek wisata Pangandaran.